

Menyemai Wawasan Moderat pada Siswa-Siswi MAN 1 Kota Kediri Melalui Seminar Moderasi Beragama

Muhammad Rosihan Anwar¹, Yonanda Kumala Nasrilia, Yasmine Azzahra Awwalina P.,
Ahmad Mifta Khudin, Muhammad Raka Virgiawan, Falih Shafiu Rozaq, Khaililla Dara
Nur Halizah, Rachmatul Ummah, Waffa Ainani'ma

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 'yumros@gmail.com

Abstract

Community service through the Student Work Course (KKM) at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang aims to improve human resources and community welfare. One of the KKM activities is a religious moderation seminar at MAN 1 Kota Kediri on May 4, 2024. This seminar, attended by 30 participants from various student organizations, aims to strengthen the understanding of religious moderation among students to address social and religious challenges. The seminar planning includes selecting speakers, themes, event structure, and target participants. Luthfi Dharmawan, an expert in religious moderation, was the main speaker. The seminar, themed "Talking Religion Without Drama: Navigating Moderation in Everyday Life," lasted two hours and discussed the importance of understanding, truth, and wisdom in religion. The results showed increased student awareness of religious moderation and helped the madrasa disseminate moderation values. Recommendations include expanding the seminar's reach in the future.

Keywords: *Community Service, Seminar, Religious Moderation*

Abstrak

Pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kegiatan KKM adalah seminar moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri pada 4 Mei 2024. Seminar ini dihadiri oleh 30 peserta dari berbagai organisasi siswa dan bertujuan memperkuat pemahaman moderasi beragama di kalangan siswa untuk menghadapi tantangan sosial keagamaan. Perencanaan seminar mencakup penetapan materi, tema, susunan acara, dan target peserta. Luthfi Dharmawan, seorang ahli moderasi beragama, menjadi materi utama. Seminar bertema "Ngobrolin Agama Tanpa Drama: Navigasi Moderasi dalam Kehidupan Sehari-Hari" berlangsung selama dua jam, membahas pentingnya pemahaman, kebenaran, dan kebijaksanaan dalam beragama. Hasilnya menunjukkan peningkatan wawasan siswa tentang moderasi beragama dan membantu madrasah menyebarkan nilai-nilai moderasi. Rekomendasi mencakup perluasan jangkauan seminar di masa mendatang.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Seminar, Moderasi Beragama

A. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat dimaknai dengan berbagai penafsiran sesuai dengan kebutuhan dan dimensi ruang dan waktu. Adapun dalam istilah perguruan tinggi, Kuliah Kerja Mahasiswa sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi yang salah satunya merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis serta mahasiswa dituntut untuk turun langsung ke lapangan dan masyarakat sebagai upaya mengembangkan dan membangun sumber daya manusia di lingkungan masyarakat.

Selain itu, tujuan KKM adalah memberikan kontribusi praktis, membantu dalam penyelesaian yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan sumber daya manusia guna menungkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan pengabdian masyarakat melalui KKM yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6 sebagai bentuk pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sosial. KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dikoordinasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dengan pelaksanaannya berbeda sesuai dengan kebijakan fakultas. Untuk realisasi KKM ini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menggabungkan dua program sekaligus, yakni Asistensi Mengajar yang merupakan bentuk magang mahasiswa dan KKM di lingkup sekolah atau madrasah.

Pemahaman terkait dengan salah satu tema program kerja KKM yakni moderasi beragama memang perlu dicanangkan dalam lingkup sekolah. Keadaan lingkungan pasca pandemi COVID-19 terpengaruh oleh tantangan sosial keagamaan seperti radikalisme dan ekstremisme yang dapat mengancam keutuhan Negara. MAN 1 Kota Kediri menyediakan ruang bagi siswa untuk mengenal dan mempelajari lebih dalam terkait moderasi beragama dengan menghadirkan Duta Moderasi Beragama dari berbagai jenjang kelas. Hal ini masih tergolong jarang lantaran tidak semua madrasah memperhatikan isu bermoderasi di lingkungan madrasah dan masyarakat, sehingga Duta Moderasi Beragama hadir sebagai penyebar informasi juga contoh yang baik kepada seluruh siswa dalam permasalahan terkait saling toleransi antar agama. KKM UIN Malang menyediakan ruang bagi Duta Moderasi Beragama MAN 1 Kota Kediri untuk mengembangkan wawasannya dengan menghadirkan seminar moderasi beragama.

¹ Zazen Zainul Ali, 'Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (December 31, 2021): 175.

Dalam konteks bermasyarakat, Indonesia memiliki ragam budaya, ras, hingga agama. Keberagaman agama yang eksklusif hanya mengakui kebenaran dan keselamatan sepihak merupakan isu sensitif dalam bermasyarakat. Secara fundamentalisme beragama, menghindari gesekan harmonisasi perlu adanya cara beragama yang moderat atau inklusif terbuka, yang disebut dengan moderasi beragama. Moderasi artinya moderat, lawan kata dari ekstrem, atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman.² Dalam bahasa Arab, moderat dikenal sebagai al-wasathiyah, tertulis dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143. Al-Wasath berarti sempurna dan terbaik.³

Untuk menyelesaikan dan memperhatikan suatu masalah, Islam moderat berusaha melakukan pendekatan tengah-tengah dan kompromi, baik di tengah suku, agama, budaya, hingga pilihan politik. Keseluruhan pendekatan dengan saling mendengarkan dan belajar untuk menyikapi perbedaan.⁴ Dalam menyikapi perubahan itu sendiri, baik perbedaan agama maupun mazhab, Islam moderat mengutamakan sikap tasamuh atau toleransi, saling menghargai, dan menyakini kebenaran masing-masing sehingga dapat menerima keputusan dengan baik, kepala dingin, tanpa terlibat aksi anarkis.

B. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Seminar moderasi beragama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 04 Mei 2024 yang bertempat di Aula Zen MAN 1 Kota Kediri.

2. Peserta

Peserta dalam kegiatan seminar moderasi beragama yaitu anggota dari duta moderasi agama MAN 1 Kota Kediri, anggota Sie Keagamaan Islam (SKI), dan dihadiri oleh perwakilan dari Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dengan total terdapat 30 peserta.

3. Alur Pelaksanaan

- a. Studi Pendahuluan : pada tahap ini dilakukan pengembangan tujuan seminar. Tahapan ini penting untuk dilaksanakan karena pada tahapan ini dirumuskan dan

² Agus Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia', *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45-55.

³ Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia'.

⁴ Nur Azizah Arhanuddin Salim, Wawan Hermawan, Rosdalina Bukido, Mardan Umar, Nuraliah Ali, Muh. Idris, Evra Willy, Acep Zoni Saeful Mubarak, Ari Farizal Rasyid, Nasruddin Yusuf, Reza Adeputra Tohis, Adlan Ryan Habibie, Rohit Mahatir Manese, Ahmad Bustomi, Siti Inaya, *Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal*. (Manado: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M) IAIN MANADO, 2023).

diuraikannya tujuan utama dari kegiatan seminar.

- b. Penentuan Tema & Pokok Bahasan : dalam tahap ini penentuan tema dilakukan dan dipaparkan untuk memberikan batasan pembahasan yang akan dipaparkan oleh pemateri. Seminar moderasi beragama ini memiliki tema, “Ngobrolin Agama Tanpa Drama: Navigasi Moderasi dalam Kehidupan Sehari-Hari”.
- c. Pelaksanaan Kegiatan : kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 150 menit. Kegiatan ini berkonsep talkshow yaitu diskusi santai agar para peserta seminar merasa nyaman selama seminar berlangsung.
- d. Evaluasi Kegiatan : evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui mengetahui pencapaian sasaran atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Adapun susunan acara seminar moerasi beragama adalah sebagai berikut :

Jam	Alokasi Waktu	Kegiatan	PJ
06.30-07.00	30 menit	Persiapan panitia	Semua panitia
07.00-08.00	60 menit	Pengkondisian peserta	Semua panitia
08.00-08.35	35 menit	Opening Ceremony Formal 1. Pembukaan 2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an 3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 4. Sambutan dari ketua pelaksana 5. Sambutan dari Ibu Ira Fatmawati, S.Pd 6. Doa oleh Bapak Bakrul Baktiar, S.Ag	Acara
08.35-10.05	90 menit	Materi dari Kak Muhammad Luthfi Darmawan (Mahasiswa fast track S2 UIN Malang) • Penjelasan • Tanya jawab	Acara
10.05-10.10	5 menit	Ice Breaking	Acara
10.10-10.20	10 menit	Quiz	Acara
10.20-10.30	10 menit	Penutup	Acara

C. HASIL PENELITIAN

Perencanaan Seminar Moderasi Beragama

Perencanaan kegiatan ini dimulai seminggu sebelum acara dimulai dengan menentukan konsep acara, pembuatan pamflet, dan rancangan anggaran belanja. Konsep acara seminar moderasi beragama ini terdiri penentuan pemateri, tema acara, susunan acara, target peserta, dan sarana prasarana.

1. Konsep acara

Salah satu konsep acara dengan memilih pemateri seminar yang sesuai kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah orang yang cakap dan menguasai materi tentang moderasi beragama. Setelah dilakukan musyawarah yang panjang, Luthfi Dharmawan adalah salah satu pemateri yang cocok dengan kriteria dari panitia sehingga layak untuk kita angkat sebagai narasumber. Pengalaman beliau di sebagai penggiat moderasi beragama sudah banyak dengan diterbitkannya beberapa artikel ilmiah dan skripsi beliau yang membahas tentang moderasi beragama. Ditambah lagi kemampuan komunikasi dan public speaking beliau dengan pernah menjabat Menteri Riset DEMA Fakultas dan diraihnya prestasi di bidang LKTI Nasional.

Konsep acara yang kedua adalah menentukan tema. Penentuan tema acara kita diskusikan bersama satu tim KKM kami. Target pada kegiatan ini adalah terbukanya wawasan peserta terkait moderasi beragama secara mendalam dengan pembawaan materi yang sesuai dengan anak madrasah Aliyah. Oleh karena itu, diperlukan tema yang cocok dengan keadaan di lapangan. Sehingga dalam hasil Keputusan musyawarah ditetapkan bahwa tema seminar moderasi beragama 2024 di MAN 1 Kota Kediri adalah Ngobrolin Agama tanpa drama; navigasi moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep acara yang ketiga adalah membuat susunan acara. Untuk susunan acara ini dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci alquran, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, sambutan-sambutan, dan acara inti; penyampaian materi, tanya jawab, dan kuis serta diakhiri dengan penutup.

Konsep acara keempat dengan menentukan target peserta. Hasil musyawarah tim KKM, target peserta acara seminar kali ini yakni internal dari beberapa organisasi siswa di madrasah, seperti dari perwakilan organisasi keagamaan sekolah (SKI Ashabul Kahfi), OSIS, dan Duta Moderasi Beragama. Pemilihan ketiga organisasi dilatarbelakangi oleh basic ketiga organisasi tersebut berkaitan erat dengan tema

seminar kali ini sehingga perlu untuk dibahas secara mendalam agar dapat menularkan ilmunya ke teman yang lain.

Konsep acara kelima adalah berkoordinasi terkait sarana prasana penunjang acara. Adapun sarana prasarana yang diperlukan adalah izin tempat yang dikoordinir oleh Ketua KKM kepada Waka Saprasi. Adapun keperluan sarana prasarana yang berada di lokasi juga dikoordinasikan langsung melalui waka saprasi sehingga segala kebutuhan terkait meja, kursi, SMART TV, dan sound system sudah disiapkan dari pihak saprasi madrasah. Oleh karena itu, tim KKM tinggal memberikan konsumsi dan uang operasional kepada tim saprasi madrasah.

2. Pembuatan pamflet

Pembuatan pamflet dilakukan oleh tim PDD KKM yang telah tersebar kepada target peserta yang telah panitia tentukan. Pamflet diunggah di media sosial Instagram AM & KKM UIN Malang di MAN 1 Kota Kediri 2024 sebagai bentuk memeriahkan kegiatan pengabdian kami di madrasah melalui dunia maya.



Gambar 1: pamflet acara

3. Pembuatan RAB (Rancangan Anggaran Belanja)

Rancangan anggaran belanja pada kegiatan ini dibuat agar dapat mengetahui pengeluaran kegiatan sehingga dalam mengambil konsep pelaksanaan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik. Sumber pemasukan utama dari anggaran ini adalah dari iuran anggota KKM UIN Maliki Malang di MAN 1 Kota Kediri yang berjumlah sembilan orang. Sedangkan pengeluaran terbagi ke pengadaan konsumsi dan uang transport pemateri serta tim sapras.

NO	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1	Iuran panitia @9 x 70.000 = Rp. 630.000		Rp. 630.000
2		Konsumsi peserta(snack) @30 x 7.000 = Rp.210.000	Rp. 420.000
3		2 Konsumsi tamu undangan, 2 sapras & 1 pemateri @5 x 20.000 = Rp. 100.000	Rp. 320.000
4		Uang transport Pemateri : 200.000 Sapras : 70.000 Total : Rp. 270.000	Rp.150.000
SISA			Rp. 150.000

Gambar 2 : Tabel RAB Kegiatan seminar moderasi beragama

Implementasi Seminar Moderasi Beragama

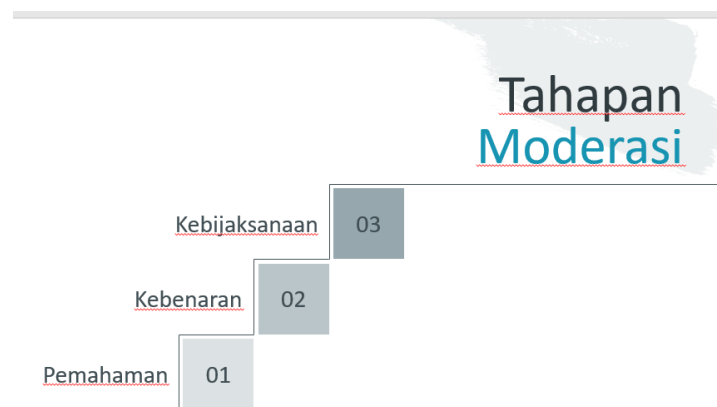
Pelaksanaan seminar moderasi beragama dilaksanakan kurang lebih selama dua jam dengan mengupas lebih mendalam tentang moderasi dan meguliti isu-isunya.

1. Isi Seminar

Dalam isi seminar, pemateri menjelaskan tentang moderasi merupakan antitesa dari ekstremisme agama baik radikal maupun liberal karena moderat merupakan sikap ideal diantara semua sikap manusia. Oleh karena itu, moderat adalah sikap yang paling tepat dalam meyakini, memaknai, dan mengamalkan sesuatu khususnya dalam menjalankan kehidupan beragama.

Pemateri menjelaskan bahwa tahapan seseorang dalam bermoderasi ada tiga, yakni pemahaman, kebenaran, dan kebijaksanaan. Seseorang yang dapat memiliki sikap moderat harus memiliki pemahaman terhadap ajaran agama yang diyakininya secara mendalam serta memahami juga ajaran agama orang lain dengan sudut pandang yang berbeda. Jika dapat memahami sudut pandang ajaran agama yang berbeda, maka

kita dapat mengetahui kebenaran mana yang kita pegang untuk menjalankan kehidupan beragama. Hal ini penting karena dalam beragama kita harus punya prinsip atau landasan kuat sehingga dalam menjalankan ajaran agama kita tidak goyah. Setelah mampu menemukan kebenaran yang diyakininya, langkah seseorang terakhir dalam bermoderat adalah kebijaksanaan. Sering kali seseorang mampu untuk menggapai kebenaran dalam menjalankan kehidupan beragama, namun tidak mampu untuk menggapai sikap kebijaksanaan dalam kehidupan beragama. Menurut pemateri, kebijaksanaan adalah hal tertinggi dalam tingkatan bermoderasi. Contoh kejadian seseorang bijak dalam bersikap moderat adalah ketika seorang pemuda Muhammadiyah yang bertugas menjadi imam shalat jamaah maghrib di masjid mayoritas NU. Maka pemuda tersebut akan mengeraskan bacaan basmalah pada surah al fatihah sebagai bentuk hormat kepada warga NU. Meskipun pemuda Muhammadiyah tadi meyakini kebenaran bahwa melirihkan bacaan basmalah pada surah al fatihah pada shalat tersebut lebih afdhol, pemuda tadi tidak menentanginya karena pemahaman pemuda tersebut tentang mengeraskan basmalah pada surah al-fatihah juga ada landasan hukumnya, sehingga tidak menumbuhkan sikap ekstremisme dalam beragama.



Gambar 3 : Tahapan moderasi beragama

Pemateri menyampaikan juga terkait indikator tercapainya moderasi beragama ada empat, yakni toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi, dan komitmen kebangsaan. Diantara yang paling pusat perhatian pemateri adalah tentang masalah toleransi. Toleransi dalam konteks social agama dan budaya memiliki makna perilaku maupun sikap yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan atau

kelompok yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat, misalnya dalam toleransi beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas tetap memberikan tempat bagi kelompok minor untuk hidup beriringan dalam lingkungan.⁵ Menurut peneri, pelaksanaan toleransi dalam moderasi beragama seharusnya tidak mempercayai bahwa ajaran yang mereka anut itu benar, tetapi menghormati kebebasan mereka dalam menjalankan kegiatan beragama. Akhirnya menimbulkan rasa damai harmonis diantara sesama umat beragama.

2. Pentingnya Moderasi beragama bagi siswa-siswi MAN 1 Kota Kediri

Pembelakalan wawasan tentang moderasi beragama bagi siswa MAN 1 Kota Kediri sangat penting karena dapat mengembangkan pemikiran yang terbuka terhadap situasi dunia yang amat beragam sehingga dapat mencegah terjadinya konflik disebabkan ketidaktahuan informasi dan penanganan masalah. Menurut Wakil Kepala Madrasah bagian Akademik, seminar moderasi ini sangat membantu madrasah untuk menyebarkan sikap moderat dikalangan civitas akademika madrasah khususnya siswa. Sebab, salah satu penelitian menyebutkan bahwa angka tertinggi ekstremisme di lingkungan sekolah terjadi di sekolah islam(madrasah) daripada sekolah umum. Oleh karena itu, peserta seminar ini diharapkan menjadi pionir MAN 1 Kota Kediri untuk menjadi penggiat moderat bagi siswa yang lain.

Dari hasil wawancara peserta, seminar moderasi beragama sangat membantu untuk membuka wawasan baru dalam berinteraksi yang baik dengan seseorang yang berbeda ajaran agama tanpa berselisih paham sehingga hubungan antarpersonal bisa menjadi damai dan harmonis. Bahkan, para peserta sangat mengingat kata-kata dari peneri yang membuat mindset peserta menjadi terbuka. “Moderasi bukan di tengah-tengah, tetapi moderasi itu (wisdom/bijaksana). Bijaksana dalam berperilaku beragama serta berhubungan kepada Allah, manusia, dan Alam”. Oleh karena itu, langkah konkrit yang bisa dilakukan adalah bersikap moderat kepada teman-teman, guru-guru, dan orang lain yang berbeda ajaran/aliran agama untuk tidak saling menyalahkan ajaran/aliran agama masing-masing. Cukup bagi siswa dan siswi MAN 1 Kota Kediri untuk menghargai dan menghormati cara beribadah sesuai ajaran/aliran agama masing-masing. Akhirnya, madrasah mendapat benefit dari penanaman moderasi beragama

⁵ Abu Bakar, ‘Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam’, *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama* 7, no. 2 (2015): 123-131.

ke seluruh siswa berupa segala aktivitas di madrasah bisa damai karena tidak ada konflik atau perseteruan dan sangat berpotensi untuk membangun prestasi madrasah lebih baik lagi.



Gambar 4 : Pelaksanaan Seminar moderasi bergama

Monitoring & Evaluasi Kegiatan Seminar Moderasi Beragama

Monitoring kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa KKM di MAN 1 Kota Kediri. Dari hasil pasca kegiatan seminar moderasi beragama telah berdampak positif bagi siswa untuk membuka wawasan semua siswa dalam membangun sikap moderat. Pihak madrasah menyarankan pada waktu mendatang, kegiatan ini bisa menjangkau khalayak lebih luas di madrasah sehingga penanaman nilai moderasi beragama bisa merata untuk seluruh civitas akademika.

D. KESIMPULAN

Perencanaan seminar moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri dilakukan dengan matang, dimulai seminggu sebelum acara. Proses ini mencakup penentuan konsep acara, pembuatan pamflet, dan rancangan anggaran belanja. Konsep acara meliputi pemilihan pemateri yang kompeten, penentuan tema yang relevan, penyusunan acara, penetapan target peserta, dan koordinasi sarana prasarana. Muhammad Luthfi Dharmawan dipilih sebagai pemateri karena pengalamannya dalam moderasi beragama. Tema seminar ditetapkan sebagai “Ngobrolin Agama tanpa Drama; Navigasi Moderasi dalam Kehidupan Sehari-hari,” sesuai dengan kebutuhan siswa Madrasah Aliyah.

Acara ini melibatkan pembukaan, pembacaan ayat suci, menyanyikan lagu kebangsaan, sambutan, penyampaian materi, tanya jawab, kuis, dan penutupan. Target peserta adalah siswa dari organisasi siswa internal madrasah yang relevan dengan tema. Seminar berlangsung selama dua jam dengan membahas pentingnya moderasi beragama sebagai sikap ideal antara ekstremisme agama. Pemateri menekankan pentingnya

pemahaman, kebenaran, dan kebijaksanaan dalam beragama, serta indikator moderasi seperti toleransi, anti kekerasan, penerimaan tradisi, dan komitmen kebangsaan.

Seminar ini dianggap penting bagi siswa MAN 1 Kota Kediri untuk mengembangkan pemikiran terbuka dan mencegah konflik. Dari hasil wawancara, peserta merasa seminar ini membuka wawasan baru dalam interaksi lintas agama dan menginspirasi mereka untuk bersikap moderat. Wakil Kepala Madrasah menyatakan bahwa seminar ini sangat membantu dalam menyebarkan sikap moderat di lingkungan madrasah. Monitoring pasca kegiatan menunjukkan dampak positif dalam membangun sikap moderat siswa. Pihak madrasah menyarankan agar kegiatan serupa di masa mendatang menjangkau khalayak lebih luas agar nilai moderasi beragama merata di seluruh civitas akademika.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia'. *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45-55.
- Ali, Zezen Zainul. 'Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama'. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (December 31, 2021): 175.
- Arhanuddin Salim, Wawan Hermawan, Rosdalina Bukido, Mardan Umar, Nuraliah Ali, Muh. Idris, Evra Willya, Acep Zoni Saeful Mubarak, Ari Farizal Rasyid, Nasruddin Yusuf, Reza Adeputra Tohis, Adlan Ryan Habibie, Rohit Mahatir Manese, Ahmad Bustomi, Siti Inaya, Nur Azizah. *Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal*. Manado: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M) IAIN MANADO, 2023.
- Bakar, Abu. 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam'. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama* 7, no. 2 (2015): 123-131.